

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN DESA CERDAS DAN SGDS 2030 PADA ERA DISRUPTIF

Maziyya Mughianti Rahma *¹
Ribby Septiani Lauda ²
Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: maziyyarahma05@gmail.com ¹, ribbyseptiani09@gmail.com ², ichsanfauzirachman@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada "Implementasi Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Desa Pada Era Disruptif Menuju Terwujudnya SDGs 2030" dan "Peran Literasi Digital dalam Mewujudkan Desa Cerdas dan SDGs 2030". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran literasi digital dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber, termasuk repositori institusi akademik, jurnal online, platform pencarian artikel, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur antara lain "literasi digital", "kesehatan", "Pendidikan", "Ekonomi", dan "Indonesia". Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di bidang kesehatan, literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Pendidikan, Literasi digital dapat membuka akses ke sumber belajar yang luas, dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Ekonomi, Literasi digital mendorong partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital dan membuka peluang usaha baru. Peningkatan literasi digital masyarakat diperlukan untuk mencapai SDGs 2030 dan mewujudkan desa cerdas. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil, diperlukan untuk mengoptimalkan literasi digital Indonesia.

Kata kunci: Desa Cerdas, Disruptif, Literasi Digital, SDGs

Abstract

This research is focused on "Implementing Digital Literacy Skills in Rural Communities in the Disruptive Era Towards Achieving SDGs 2030" and "The Role of Digital Literacy in Realizing Smart Villages and SDGs 2030". The study aims to provide a comprehensive overview of the role of digital literacy in health, economic, and educational aspects in Indonesia. It employs the Systematic Literature Review (SLR) method with a qualitative approach. Data is collected through a literature review from various sources, including academic institution repositories, online journals, article search platforms, and Google Scholar. Keywords used in the literature search include "digital literacy," "health," "education," "economy," and "Indonesia". The research findings indicate that digital literacy plays a significant role in various aspects of Indonesian society, including health, where digital literacy enables access to accurate and reliable health information. In education, digital literacy opens access to a wide range of learning. In the economy, digital literacy encourages community participation in the digital economy and creates new business opportunities. Enhancing community digital literacy is necessary to achieve SDGs 2030 and realize smart villages. Collaborative efforts from various stakeholders, including the government, academia, and civil society, are required to optimize digital literacy in Indonesia.

Keywords: Smart Village, Disruptive, Digital Literacy, SDGs.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, PBB menetapkan 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di dunia. Integrasi SDGs ini menjadi acuan Pembangunan Global hingga tahun 2030. Integrasi SDGs dilakukan di seluruh wilayah, termasuk desa, karena 91% wilayah Indonesia terdiri dari pedesaan. Namun, keterbatasan akses di desa menyebabkan pelayanan administrasi yang rumit dan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, teknologi hadir untuk mendukung pencapaian SDGs di tingkat desa (Pitrianti et al., 2023).

Menurut Setiadi Dudi dalam (Austin et al., 2023) Literasi Digital telah menjadi komponen penting dari keberhasilan individu, komunitas, dan negara dalam menghadapi tantangan dan peluang dunia digital di era globalisasi dan perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital mencakup pemahaman mendalam tentang teknologi, kemampuan untuk mengakses, menyiarkan, dan menggunakan informasi efektif yang tersedia dalam media digital serta partisipasi aktif dalam dunia digital yang semakin berkembang. Literasi digital telah berkembang menjadi keterampilan penting yang mempengaruhi kemampuan individu dan komunitas untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut Alisjahbana dalam (Hakim et al., 2024), Konsep SDGs lahir dari Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro pada tahun 2012. Tujuan utama konferensi ini adalah untuk menyepakati target bersama dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan yang seimbang dalam tiga aspek: lingkungan, sosial, dan ekonomi. SDGs mempunyai lima asas untuk mencapai tiga hal pokok dalam Pembangunan Berkelanjutan tersebut, yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Untuk mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan yang seimbang dalam tiga aspek tersebut di tahun 2030, maka disusunlah 17 tujuan global. Ke-17 tujuan global tersebut diantaranya, (1) Tanpa kemiskinan, (2) Tanpa kelaparan, (3) Kehidupan sehat dan sejahtera, (4) Pendidikan berkualitas, (5) Kesetaraan gender, (6) Air bersih dan sanitasi layak, (7) Energi terjangkau dan bersih, (8) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) Industri, inovasi, dan infrastruktur, (10) Mengurangi kesenjangan, (11) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan, (12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, (13) Penanganan perubahan iklim, (14) Ekosistem lautan, (15) Ekosistem daratan, (16) Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang kuat, (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Menurut Iwan et al dalam (Stevani et al., 2024) Tujuan Pembangunan global yang dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) bertujuan untuk mencapai keberlanjutan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, penghapusan kemiskinan, institusional, lingkungan, dan social. SDGs desa memiliki kekuatan ganda, selain memiliki pola dan peran yang sama dengan tujuan pembangunan berkelanjutan global dan nasional, SDGs desa juga bertujuan untuk melaksanakan Pembangunan Berkelanjutan yang terfokus, komperhensif, dan menyeluruh di bawah struktur SDGs. Dengan menyajikan data dan informasi yang tepat tentang desa melalui Sistem Informasi Desa (SID), upaya untuk mendukung percepatan SDGs desa dapat dilakukan. Analisis proses Dalam penyusunan kebijakan desa bergantung pada kondisi faktual desa, sehingga pemanfaatan dana desa dapat secara efektif mendukung dan mendorong pencapaian SDGs desa (Hasibuan & Sari, 2022).

Di era digital ini, pembangunan desa membutuhkan sistem komunikasi yang melibatkan berbagai pihak dari berbagai generasi. Sistem ini harus menggabungkan komunikasi interpersonal, media masa, dan media hibrida. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi semua pihak dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan. Perlu diingat bahwa pembangunan desa membutuhkan kontribusi dari semua elemen masyarakat (Bungai et al., 2020).

Konsep dan metode pembangunan pedesaan modern telah mengalami perubahan yang signifikan. Jika konsep pembangunan pedesaan diterapkan, fokusnya tidak lagi pada infrastruktur dasar dan sektor agraris, tetapi juga pada pemanfaatan dan pengembangan wilayah pedesaan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah karena masyarakat pedesaan menjadi lebih produktif dan inovatif (Bungai et al., 2020).

Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan, konsep “Desa Cerdas” sangat diminati sebagai pendekatan cara pandang untuk meningkatkan kesejahteraan di tingkat masyarakat lokal. Desa cerdas tidak hanya mencakup penggunaan teknologi digital dalam pelayanan publik

dan sumber daya, tetapi juga memperhatikan literasi digital dalam semua aspek yaitu Kesehatan, Ekonomi, dan Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang harus mempertimbangkan hubungan antara literasi digital di semua aspek masyarakat secara keseluruhan. Di masa depan, desa cerdas dapat memanfaatkan platform digital untuk memberikan akses lebih luas terhadap informasi digital dalam semua aspek (Pongtambing et al., 2024).

Kumaraswamy et al (2018) memperkenalkan teori disruptif. Menurutnya, disruptif mengacu pada inovasi yang menggantikan sistem lama untuk menciptakan dan membentuk reformasi teknologi dan industri baru yang lebih komprehensif untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Menurut Kasali dalam (Erfiati & Lailatussaadah, 2022) Disruptif berarti perubahan baru yang terjadi sebagai pengganti sistem lama yang lebih tradisional, manual, dan serba fisik dikombinasikan dengan sesuatu yang baru berbasis digital dan virtual (Erfiati & Lailatussaadah, 2022).

Literasi digital dan desa cerdas merupakan dua konsep penting yang saling terkait dalam pembangunan desa di era digital. Dengan meningkatkan literasi digital masyarakat dan menerapkan konsep desa cerdas, desa-desa di Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai Pembangunan Berkelanjutan. SDGs desa merupakan kerangka kerja penting untuk mencapai Pembangunan Berkelanjutan di tingkat desa. Dengan memanfaatkan SID, analisis proses kebijakan desa yang tepat, dan pemanfaatan dana desa yang efektif, SDGs desa dapat diwujudkan dan membawa manfaat bagi masyarakat desa. Teori disruptif merupakan konsep penting untuk memahami bagaimana inovasi baru dapat membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memahami teori ini, kita dapat lebih siap menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari disruptif.

METODE

Metode ini memungkinkan investigasi mendalam terhadap sumber-sumber literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal, artikel ilmiah, buku dan publikasi lainnya yang membahas kondisi dan inovasi literasi digital di Indonesia. Proses pencarian sumber dilakukan melalui basis akademik dan perpustakaan digital terpercaya, repositori institusi, jurnal ilmiah online, serta platform pencarian artikel seperti e-resources Perpustakaan dan Google Scholar. Kata kunci yang relevan digunakan untuk mengoptimalkan hasil pencarian.

Setelah literatur yang relevan dikumpulkan dan divalidasi, dokumen-dokumen tersebut dianalisis secara mendalam untuk menemukan persepsi, prinsip, dan garis besar yang akan digunakan sebagai pedoman penulisan. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis disusun secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai upaya mengoptimalkan literasi digital menuju Pembangunan Berkelanjutan (Stevani et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan dua tahap dari sembilan tahap pengumpulan data yang dijelaskan oleh George (2008) dalam Hasanudin dkk (2020). Dua tahap tersebut yaitu : (1) Memilih topik umum: "Implementasi Kemampuan Literasi Digital Masyarakat Desa Pada Era Disruptif Menuju Terwujudnya SDGs 2030". (2) Menekankan pada permasalahan dengan pertanyaan yang diajukan : " Bagaimana Peran Literasi Digital dalam Mewujudkan Desa Cerdas dan SDGs 2030?" (Fitria et al., 2022).

Menurut Green, Johnson & Adams dalam (Pratika et al., 2021) Tinjauan Pustaka dalam kajian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memberikan persepektif yang lebih luas tentang peran literasi digital dalam mewujudkan desa cerdas dan

SDGs 2030 pada era disruptif. Adapun Langkah-langkah dalam penyusunan *systematic literature review* yaitu:

1. Pencarian literature atau studi pustaka
Langkah awal yang harus dilakukan yaitu, mencari literatur atau artikel dari jurnal atau *e-book* tentang topik penelitian menggunakan pangkalan data terpercaya seperti *Scopus, Google Scholar, ProQuest, dan ResearchGate*. Kegiatan pencarian data tentunya tidak lepas dari penggunaan kata kunci, referensi, dan metode penelusuran yang tepat.
2. Pilihlah kriteria data atau hasil literatur
Pilih kriteria data atau hasil literatur dengan meninjau artikel jurnal yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi digital, SDGs, desa cerdas, dan teori disruptif
3. Penilaian kritis, di mana bagian yang diperiksa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen dan konteks kesastraan topik penelitian.
4. Ekstraksi data, adalah tahap akhir dari proses penyusunan tinjauan literatur yang sistematis.

Dengan tahapan-tahapan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran literasi digital dalam mewujudkan desa cerdas dan SDGs 2030 dengan cara mereview artikel yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan teori mengenai peran literasi digital dalam mewujudkan desa cerdas dan SDGs 2030 pada era disruptif baik dalam aspek Kesehatan, Ekonomi, dan Pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa pada era disruptif. Literasi digital adalah komponen penting dalam diskusi tentang penerapan desa cerdas di era disruptif. Menurut Buckingham dalam (Evita & Mukhaer, 2022), kompetensi dan pemahaman masyarakat saat ini diperlukan jika mereka ingin menggunakan teknologi secara kritis dan efektif. Literasi digital biasanya didefinisikan hanya sebagai keterampilan teknis, Namun, argument ini tidak sepenuhnya salah. Literasi digital harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari fungsi teknologi tersebut, sehingga pemanfaatan teknologi dapat dimaksimalkan.

Menurut *World Economic Forum (WEF)* dalam (Evita & Mukhaer, 2022), literasi digital adalah salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan. Dalam panduan Materi Pendukung Literasi Digital, yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017), Mayes dan Fowler (2006) menyatakan bahwa pengembangan literasi digital berangsur secara bertahap, pertama adalah kompetensi digital, yang mencakup keterampilan ide, pendekatan, dan perilaku. Kompetensi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, menggunakan teknologi dan berinteraksi dengan orang lain, dan belajar. Kedua, penggunaan digital menjadi kompetensi digital yang digunakan dalam konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital, dimana kreatifitas, inovasi, sikap, pemikiran kritis, dan inspiratif diperlukan.

Dalam upaya mendukung pengembangan *E-Government*, selanjutnya pemerintah pusat telah merancang Indonesia pada tahun 2030 yang akan mengimplementasikan desa cerdas untuk mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Menurut Suhendra dan Ginting dalam (Simatupang, 2023) desa cerdas dapat membantu pemerintah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan baik dan memberikan informasi yang tepat kepada lembaga dan masyarakat untuk melakukan tugasnya dan mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Pengembangan desa cerdas diharapkan dapat mendukung pelayanan publik berbasis teknologi

yang pada akhirnya mempermudah tugas pemerintah dan kegiatan masyarakat luas dalam segala aspek, termasuk aspek Kesehatan, Ekonomi, dan Pendidikan.

1. Peran Literasi Digital Dalam Aspek Kesehatan

Menurut Y. Zhang et al dalam (Ditiharman et al., 2022) Istiah “Literasi Kesehatan” pertama kali muncul pada tahun 1970 dan menjadi fokus penting dalam bidang kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Menurut Liu et al & Senel Tekin dalam (Ditiharman et al., 2022) Konsorsium eropa dalam survei literasi kesehatan mendefinisikan literasi kesehatan mereka komperhensif sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk membuat pertimbangan dan keputusan sehari-hari terkait kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan. Menurut Fajardo et al & Boyle et al dalam (Ditiharman et al., 2022) Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Kesehatan individu memiliki pengaruh besar terhadap individu dan masyarakat. Literasi Kesehatan yang rendah merupakan faktor risiko independent untuk perawatan dirumah sakit. Oleh karena itu, menurut Berkman et al dalam (Alfan & Wahjuni, 2020) Masyarakat harus memiliki kemampuan memahami informasi kesehatan dengan baik. Hal ini penting agar mereka dapat membaca dan memahami dosis obat sebelum digunakan, menginterpretasikan label makanan, dan menghitung kadar gula darah dalam tubuh. Kemampuan ini penting untuk mengambil keputusan tepat terkait kesehatan, terutama dilingkungan pelayanan kesehatan.

Setiap aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi, dan salah satunya adalah dalam bidang kesehatan, yang telah dipengaruhi oleh digitalisasi dan ketersediaan internet. Hollis et al dalam (Parani & Purba, 2022) menyatakan bahwa ia telah melihat cara baru dimana teknologi digital dapat menghubungkan pasien, layanan, dan data kesehatan. Menurut Norman CD & Skinner HA dalam (Adam, 2022) Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menafsirkan informasi Kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan. Menurut Kindig et al & Okan et al dalam (Maruf et al., 2023) Kemampuan kognitif dan keterampilan sosial yang dikenal sebagai literasi kesehatan memengaruhi bagaimana seseorang dapat mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Menurut World Health Organization dalam (Maruf et al., 2023) studi ini menunjukkan hubungan antara literasi kesehatan dengan partisipasi pencegahan penyakit, prevalensi faktor risiko penyakit, dan status kesehatan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi berkorelasi dengan status kesehatan seseorang dan kemampuan literasi yang buruk juga berkorelasi dengan status kesehatan yang buruk.

Literasi Kesehatan digital memiliki beberapa peran penting bagi kehidupan masyarakat desa cerdas, yaitu (1) Literasi Kesehatan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat akan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Di era digital ini, informasi kesehatan mudah diakses melalui berbagai media, baik media massa maupun media sosial. Upaya menggemborkan literasi kesehatan melalui media massa dan media sosial telah menjadi tren saat ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami informasi Kesehatan yang benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Di et al., 2021), (2) Membuat Keputusan tepat terkait Kesehatan, (3) Terhindar dari penipuan kesehatan, literasi yang baik dapat membantu kita mengenali penipuan di internet dan media sosial. Literasi Kesehatan digital juga memiliki beberapa keuntungan, salah satu keuntungan

utama adalah kemudahan mendapatkan informasi kesehatan melalui internet dan media sosial, masyarakat dapat dengan mudah menemukan informasi tentang penyakit, pengobatan, gaya hidup sehat, dll. Tak hanya itu, munculnya platform edukasi kesehatan digital seperti aplikasi, website, dan video instruksional membuat informasi lebih mudah diakses. Media sosial juga sangat penting. Platform ini telah berkembang menjadi alat yang bermanfaat untuk memberikan Pendidikan Kesehatan pada masyarakat umum. Berbagai konten edukasi dan kesehatan dapat didistribusikan dengan cepat dan mudah. Sebaliknya, era disruptif juga membawa tantangan dan masalah, salah satu yang paling penting adalah pelayaran dan informasi kesehatan yang salah. Jika tidak diatasi dengan benar, hal ini dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Selain itu, kekurangan akses ke teknologi dan informasi merupakan masalah tersendiri. Karena tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan informasi kesehatan, ada banyak ruang untuk literasi digital. Kebocoran data Kesehatan di platform digital dan janji untuk menyebar informasi kesehatan juga menjadi masalah besar di era yang tidak stabil ini.

Menurut Fahey & Hino dalam (Rosyid, 2023) pelayanan Kesehatan publik adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga lain untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dalam era digital memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan publik melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan. Dengan kemajuan teknologi digital, interaksi kita dengan sistem kesehatan telah berubah. Aplikasi mobile, platform *online*, *telemedicine*, *big data analytics*, kecerdasan buatan (*AI*), dan *Internet Of Things* (*IoT*) adalah beberapa contoh teknologi digital yang diterapkan dalam layanan kesehatan publik. Teknologi ini memungkinkan orang untuk dengan mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan mereka, melakukan konsultasi jarak jauh dengan dokter, mengelola catatan medis elektronik, dan secara mandiri melacak Kesehatan mereka (Firdaus et al., 2021).

2. Peran Literasi Digital Dalam Aspek Ekonomi

Menurut Budiwati et al dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023) Literasi ekonomi merupakan komponen penting dari literasi digital karena digunakan untuk mentransmisikan situasi ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Literasi keuangan menjadi bagian penting dari literasi ekonomi yang didefinisikan sebagai pemahaman terhadap serangkaian konsep ekonomi yang digunakan untuk memulai situasi keuangan dan membuat keputusan keuangan. Menurut Mathews & Van der Merwe dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa literasi ekonomi dan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep ekonomi dan keuangan dengan cara yang berdampak pada cara mereka berpikir (aspek kognisi) tentang ekonomi sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Literasi ekonomi bagaikan pisau bermata dua yang menunjang kehidupan individu dan masyarakat. Di satu sisi, literasi ini membekali individu dengan pengetahuan dan kecakapan untuk menjadi konsumen cerdas, produsen bijak, investor, individu produktif, dan warga negara yang bertanggung jawab. Di sisi lain, literasi ini erat kaitannya dengan kemampuan mengelola sumber daya (uang), sehingga sering disalahartikan dengan literasi keuangan. Marsh dalam (Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, 2019) mendefinisikan ekonomi adalah studi mengenai bagaimana masyarakat mendistribusikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ilmu ekonomi berkaitan dengan perilaku sosial. Literasi ekonomi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, pengembangan kekuatan pribadi, partisipasi aktif dalam masyarakat, serta membantu kemajuan ekonomi, budaya, dan politik suatu negara.

Oleh karena itu, literasi ekonomi sangat penting bagi siapa saja yang menginginkan kesejahteraan.

Secara umum, populasi Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tentang daftar negara paling literat di dunia menempatkan Indonesia di urutan kedua dari bawah, atau urutan ke-60 dari 61 negara. Meskipun Indonesia berada di urutan keenam di dunia dalam hal jumlah penggunaan internet terbanyak, data menunjukkan bahwa negara tersebut masih kalah dalam hal literasi. Menurut Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam (Hasdiansyah, 2021) Jumlah penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 197,6 juta orang, atau sekitar 73% dari total populasi. Dari data tersebut, seharusnya Indonesia berada di puncak prestasi. Namun, faktanya menunjukkan hal yang berbeda. Masyarakat Indonesia masih kurang literasi. Indonesia berada di urutan keenam di dunia dengan 17,6 juta pengguna internet, jauh melampaui negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Ironisnya jumlah pengguna internet yang tinggi tidak sebanding dengan tingkat literasi yang rendah. Tingkat literasi yang rendah di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan untuk mengakses dan mengolah informasi. Orang-orang di Indonesia masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menggunakan informasi yang tersedia di internet (Hasdiansyah, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan program literasi digital bagi perangkat desa. Selain itu, perlu juga dilakukan pendampingan dan monitoring agar program-program ini dapat berjalan secara efektif (Sujai et al., 2022).

Literasi ekonomi ditandai oleh kemampuan seseorang untuk memahami informasi keuangan yang akurat dan kemudian mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut. Kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi dan pencapaian kedewasaan. Prinsip-prinsip dasar ekonomi sebenarnya sudah melekat pada setiap individu karena setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kepuasan. Informan mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kemampuan membaca. Namun, literasi ekonomi sebenarnya lebih luas, yaitu pemahaman seseorang yang terwujud dalam membuat pilihan cerdas terkait alokasi sumber daya. Informan telah menerapkan literasi ekonomi ini dalam pengelolaan keuangan mereka, dengan mengalokasikan pendapatan untuk masa depan (Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, 2019). Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ekonomi digital di Amerika Serikat, studi akademi dan praktik penelitian tentang literasi ekonomi dan literasi keuangan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terutama karena penilaian pemahaman individu tentang ekonomi, kompetensi keuangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan perekonomian (Susetyo & Firmansyah, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi dibahas dari berbagai sudut pandang oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Tekbas dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa ada tiga komponen yang mempengaruhi literasi ekonomi: Pendidikan ekonomi, demografi, dan tingkat Pendidikan individu. Sedangkan, menurut Dilek dkk dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023) menyebutkan bahwa faktor penentu yang mempengaruhi literasi ekonomi adalah modal manusia, pendidikan ekonomi, keterampilan, kelembagaan, keyakinan akan manfaat ekonomi, dan minat ekonomi. Di sisi lain, Van der Merwe dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi ekonomi adalah modal manusia, pendidikan ekonomi, pelatihan, pengalaman dan usia, serta pendapatan

dan investasi. Menurut Gerek dan Kurt dalam (Susetyo & Firmansyah, 2023), sub skala inti literasi ekonomi terdiri dari elemen seperti demografi, konsep dasar, keputusan, ekonomi publik, dan personel perencanaan ekonomi.

Di era industri 4.0, literasi ekonomi bukan hanya pedoman untuk menyikapi kemudahan digital, tetapi juga substansi dari media digital yang menghasilkan literasi ekonomi digital. Literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital. Melihat pentingnya literasi ekonomi ini, pemahaman literasi perlu ditingkatkan dengan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Ekonomi bukan hanya tentang angka-angka
Ekonomi bukan tentang mencari atau menghitung kekayaan, tetapi tentang mencari cara terbaik untuk mencapai tujuan dalam konteks keterbatasan yang dialami semua manusia. Ini mendasari seluruh keberadaan faktor-faktor produksi manusia, elemen dasar kehidupan, waktu, dan nyawa manusia itu sendiri.
- 2) Setiap manusia adalah ekonomi
Ekonomi mempelajari secara logis keterkaitan suatu peristiwa yang terkait dengan tindakan manusia dengan peristiwa-peristiwa lain.
- 3) Semua Tindakan adalah Tindakan ekonomi
Membedakan kegiatan-kegiatan manusia sebagai kegiatan ekonomis dan non ekonomis adalah keliru.
- 4) Ekonomi adalah ratunya ilmu-ilmu sosial
Dibandingkan dengan teori ilmu alam, teori ilmu sosial lebih kontroversial dan subyektif. Dibandingkan dengan teori ilmu sosial lainnya, teori ekonomi lebih mendekati kesahihan teori ilmu alam. Tanpa analisis ekonomi, mustahil untuk membuat pilihan diantara berbagai macam alternatif di masyarakat (Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, 2019).

3. Peran Literasi Digital Dalam Aspek Pendidikan

Penting bagi siswa untuk menguasai literasi digital, termasuk kemampuan menganalisis, berpikir kritis, dan mengevaluasi informasi secara menyeluruh saat membaca (Amri et al., 2021). Literasi digital memberi siswa kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, artikel berita, diskusi online, dan platform digital lainnya. Dengan kemampuan ini, mereka dapat memastikan bahwa informasi tersebut benar. Literasi digital yang baik dapat membantu orang menjadi lebih baik dan lebih siap untuk berkontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan karena dapat membantu mereka belajar berpikir kritis, yang membantu mereka memahami masalah yang sulit dan membuat keputusan yang tepat dalam hidup. Dengan kemajuan teknologi, upaya semakin mudah (Mastoah et al., 2022).

Menurut Marisa dalam (Sugiarto & Farid, 2023), Mengatasi masalah dalam pendidikan, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, adalah tujuan utama masyarakat 5.0. Adaptasi sistem pendidikan ke era digital berbasis karakter sangat diperlukan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan harus dirancang dengan baik dan siap berkembang mengikuti perubahan zaman agar mampu menjawab tantangan masyarakat 5.0. Menurut Suseno Putri dalam (Sugiarto & Farid, 2023) Globalisasi yang terus berkembang pesat dan tanpa batas telah menjadi tantangan bagi sektor pendidikan. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah meningkatnya hoaks, kenakalan remaja, dan ujaran kebencian di media sosial. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus berperan dalam mengembangkan potensi siswa di segala bidang, termasuk

pendidikan karakter. Menurut Ozdamar-Keskin et al dalam (Sugiarto & Farid, 2023) Seluruh aspek kehidupan dipengaruhi oleh teknologi 5.0, termasuk Kesehatan, tata kota, transportasi, pertanian, industri, dan pendidikan. Selain itu penerapan teknologi big data di masyarakat 5.0 mungkin memiliki efek yang berbeda, baik positif maupun negatif, terhadap pendidikan nasional Indonesia. Menurut Budiarto dalam (Sugiarto & Farid, 2023) Ini berarti penerapan teknologi yang lebih canggih untuk membantu siswa belajar. Beberapa contohnya termasuk penggunaan platform digital untuk pendidikan jarak jauh, modifikasi kurikulum, dan penggunaan "AI" untuk menganalisis data siswa. Literasi digital tidak hanya meliputi keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang bijak dalam memanfaatkan informasi digital. Menurut Herina dalam (Sugiarto & Farid, 2023) Membangun sikap dan perilaku yang baik sangat penting untuk keberhasilan literasi digital. Ada empat unsur yang harus saling melengkapi, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Karena manusia pada dasarnya terdiri dari keempat elemen ini, masing-masing unsur harus mampu mempengaruhi sifat, sikap, dan tindakan yang mengarah pada kebaikan dan kemurahan hati. Sangat penting untuk meningkatkan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan audiens, termasuk melalui media literasi pendidikan. Ini memerlukan pemahaman yang baik tentang sifat-sifat media dan informasi. Menurut Suyitno dalam (Sugiarto & Farid, 2023) Temuan mengenai penggunaan literasi digital untuk mengubah karakter pendidikan menunjukkan pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi era digital global, penerapan model ini harus sejalan dengan visi pendidikan, tanggung jawab guru, kepekaan sosial, kemampuan logistik, dan integritas. Model ini juga perlu memperhitungkan kemajuan teknologi dan penerapannya. Tujuan dari penerapan literasi digital adalah agar siswa dapat menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi dan mampu bersaing di tingkat internasional. Menurut Hart dalam (Sugiarto & Farid, 2023) dengan mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu memahami dan menangani dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak akurat dan tidak etis. Selain itu, ini akan membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam dunia digital, memungkinkan mereka menggunakan teknologi dengan bijak, bekerja sama secara efektif, dan memanfaatkan sumber daya digital dengan efisien (Sugiarto & Farid, 2023).

Pekembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, melahirkan sistem *e-learning* yang memungkinkan pembelajaran tanpa tatap muka langsung. Sistem ini memanfaatkan perangkat canggih seperti laptop, internet, dan *smartphone* untuk mengantarkan materi pembelajaran kepada siswa. Meskipun menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses, *e-learning* masih memerlukan penyempurnaan agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda. Hal ini memunculkan konsep literasi digital, yang digagas oleh Calvani dan Cartelli dalam (Dewi et al., 2021), sebagai kunci dalam memanfaatkan media digital dan internet secara bijak. Menurut Martin dalam (Dewi et al., 2021), individu yang melek literasi digital adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis, dan menganalisis sumber daya digital. Menurut Benaziria dalam (Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup tiga aspek, yaitu penggunaan digital, transformasi digital, dan kompetensi digital. Secara sederhana media digital dapat diartikan sebagai berbagai bentuk informasi, seperti teks, suara, dan gambar yang dapat diakses dan diolah oleh manusia. (Dewi et al., 2021)

Kegiatan literasi digital di sekolah memiliki peranan penting dalam membangun dan

meningkatkan karakter peserta didik di era digital. Salah satu metodenya adalah dengan memanfaatkan *platform* digital seperti *YouTube* untuk menonton konten edukatif yang disiapkan oleh pendidik. Namun, kegiatan ini tidak hanya sebatas menonton, melainkan juga melibatkan interaksi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Tujuan utama dari kegiatan literasi digital ini yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar: Konten edukatif yang menarik di *YouTube* dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa
2. Mengembangkan pemikiran kreatif: Interaksi dan diskusi dalam kegiatan literasi digital mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif
3. Memperkuat hubungan antar siswa dan pendidik: Kolaborasi dalam kegiatan literasi digital dapat meningkatkan komunikasi dan rasa saling percaya antara siswa dan pendidik.

Dengan menerapkan literasi digital secara efektif, diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, mampu berpikir kritis, dan siap bersaing di era digital (Dewi et al., 2021).

KESIMPULAN

Era disruptif membawa perubahan besar diberbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Desa cerdas hadir sebagai Solusi untuk mengoptimalkan potensi desa di era ini. Literasi digital menjadi kunci penting dalam mewujudkan desa cerdas dan mencapai SDGs 2030. Peran literasi digital dalam aspek Kesehatan: (1) Meningkatkan literasi kesehatan melalui informasi yang akurat dan terpercaya, (2) Membantu masyarakat membuat keputusan tepat terkait kesehatan, (3) Melindungi masyarakat dari penipuan kesehatan, (4) Memudahkan akses informasi kesehatan melalui internet dan media sosial, (5) Membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Peran literasi digital dalam aspek ekonomi: (1) Meningkatkan literasi ekonomi masyarakat untuk memahami informasi keuangan dan membuat keputusan yang tepat, (2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi digital, (3) Membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, (4) Mendukung pertumbuhan ekonomi desa di era digital. Peran literasi digital dalam aspek pendidikan: (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, berpikir kritis, dan mengevaluasi informasi, (2) Membantu siswa belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan baik, (3) Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital, (4) Membangun karakter siswa melalui pendidikan literasi digital, (5) Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H. (2022). Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27–30. <https://doi.org/10.57207/lentera.v2i2.27>
- Alfan, M. M., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kebiasaan Perilaku Sehat Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 133–137.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Hadi Saputra, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.291>

- Austin, T., Pratiwi, D. P., & Pusnita, I. (2023). Literasi Digital Society Menuju Era Perubahan Pertumbuhan Ekonomi Di Kelurahan Tanah Mas Banyuasin Sumatera Selatan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1005–1010.
- Bungai, J., Perdana, I., & Affandi, M. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal AKRAB!*, XI(1), 54–63.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Di, V., Nurul, T. K., & Banda, I. (2021). 3 1,2,3. 2(1), 87–98.
- Ditiharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). *Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah*. 6(April), 1–10.
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). the Roles of Educator in Disruptive Era. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.22373/cj.v6i1.11202>
- Evita, N., & Mukhaer, A. A. (2022). Evaluasi Komunikasi dan Literasi Digital Warga Jakarta dalam Implementasi Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 172–186. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.541>
- Firdaus, I. T., Tursina, M. D., & Roziqin, A. (2021). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mewujudkan Digitalisasi Pemerintahan Indonesia. *Kybernan: Jurnal Stdui Kepemerintahan*, 4(2), 226–239.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). 91-97+Strategi+Meningkatkan+Literasi+Digital+Pada+Masyarakat. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya(Protasis)*, 1, 91–97.
- Hakim, A., Bi Rahmani, N. A., & Harahap, R. D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *Jesya*, 7(1), 419–433. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1434>
- Hasdiansyah, A. (2021). *Meretas Jalan Literasi Ekonomi Petani Pedesaan : Sebuah Tinjauan Awal Rencana Implementasi*. 1(2).
- Hasibuan, F. D., & Sari, V. D. P. (2022). Transformation of Digital Archive (E-Archive) in Village Information System (SID). *Jurnal Kearsipan*, 17(1), 88–105. <https://doi.org/10.46836/jk.v17i1.250>
- Maruf, M. A., Surury, I., Sukma, F., & Damayanti, A. (2023). *Literasi Kesehatan Dan Literasi Kesehatan Digital Terkait Covid-19 Empowering Students To Improve Health Literacy and Digital Health Literacy Related To Covid-19*. 1, 32–40.
- Mastoah, I., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2022). Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v9i1.6316>
- Parani, R., & Purba, H. (2022). Membangun Kepercayaan Melalui Literasi Digital Pada Penggunaan Telemedicine. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1529>
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Pongtambing, Y. S., Sampetoding, E. A. M., Uksi, R., & Manapa, E. S. (2024). Digitalisasi Dan Literasi Kesehatan Pada Smart Village. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 11–18.
- Pratika, S., Megawati, A. S., & Maulana, I. R. (2021). Kesiapan Nilai Tradisional Masyarakat Sunda Dalam Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(2), 215–230. <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i2.1118>
- Rosyid, A. F. (2023). Ministrate, V. *Oxford English Dictionary*, 5(2), 277–285.

<https://doi.org/10.1093/oed/5785588011>

- Simatupang, H. Y. (2023). *ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PEMERINTAH KOTA MEDAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SDG TUJUAN 11 DI TINGKAT LOKAL (STUDI KASUS MEDAN SMART CITY)*. 1, 180–193.
- Stevani, A. M., Nugraheni, N., Semarang, U. N., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Optimalisasi Literasi Digital untuk Mencapai Pendidikan Berkualitas Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(4), 216–222.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sujai, I., Aditiyawarman, A., Nursetiawan, I., & Yuliani, D. (2022). Analisis Budaya Literasi Digital Pemerintah Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.25157/dak.v9i2.8413>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Wahbi, Abdul Aziim & Ariwibowo, P. (2019). Konsep Literasi Ekonomi Digital: Analisa Dampak Teknologi Terhadap Prilaku Gaya Hidup Guru Smp Se-Tangerang Selatan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.486>